

ARTIKEL
STUDI TENTANG BATIK GUMELEM



IRFA NUR AZIZAH
5525082490

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

| NAMA DOSEN | TANDA TANGAN | TANGGAL |
|--|---------------------|----------------|
| <u>Vera Utami GP, S.Pd, M.Ds</u> NIP. 19811219 200604 2 001 (Dosen Pembimbing I) | | |
| <u>Dra. Harsuyanti RL, M.Hum</u> NIP. 19580209 198210 2 001 (Dosen Pembimbing II) | | |

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

| NAMA DOSEN | TANDA TANGAN | TANGGAL |
|---|---------------------|----------------|
| <u>Dr. Wesnina, M.Sn</u> NIP. 19631029 198803 2 001 | | |
| <u>Dra. Suryawati, M.Si</u> NIP. 19640424 198811 2 001 | | |
| <u>Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd</u> NIP. 19640325 198903 2 003 | | |

Tanggal Lulus Ujian: 22 September 2015

STUDI TENTANG BATIK GUMELEM

Irfa Nur Azizah

Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Jakarta

Email: irfa.nur.azizah@gmail.com

ABSTRAK

IRFA NUR AZIZAH, Studi Tentang Batik Gumelem, di Desa Gumelem, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Skripsi, Jakarta. Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, Juli 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah, makna di balik motif dan ciri khas Batik Gumelem. Subjek penelitian ini adalah para pembatik, pengrajin, pegawai pemerintahan dan usahawan Batik di wilayah Desa Gumelem. Pengambilan subjek dengan teknik snowball yakni sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dengan mencatat, mengelompokan, menganalisis, dengan menarik benang merah dan membuat deskripsi data hasil analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah Batik Gumelem berasal dari perpindahan salah satu keluarga kerajaan Mataram ke wilayah Banjarnegara. Jenis batik yang terdapat di Gumelem terbagi menjadi dua, Batik Gumelem klasik yang merupakan Batik Klasik Kerajaan Mataram dengan sedikit perubahan pada bentuk motifnya dan Batik Gumelem Kontemporer yang terinspirasi dari ke khas-an wilayah Banjarnegara seperti dawet ayu, salak pondoh, pegunungan dieng, dll.

Kata Kunci: batik, batik klasik gumelem, batik kontemporer gumelem

ABSTRACT

IRFA NUR AZIZAH, Study about Batik Gumelem, in Gumelem Village, Banjarnegara Regency, Central Java Province. Thesis, Jakarta. Fashion Education Program, Family Welfare Major, Faculty of Technology, Jakarta State University September 2015.

The purposes of this research are to find the history, deeper meaning behind the pattern and characteristic of Batik Gumelem. The research subjects are batik artist, government official and Batik Entrepreneur around Gumelem Village. Subject research taken with the snowball method. Data gathering methods are interviews, observation and documentation. Using data classification, analysis and summarizing as analysis technique to create analysis result's description.

Research shows that the history of Batik Gumelem started from Mataram Royal Families being exiled to Banjarnegara district. Types of batik produced in Banjarnegara are divided into two, Classic Batik Gumelem which actually Classic Mataram Batik with a little modification and Contemporary Batik Gumelem which inspired by Banjarnegara characteristic such as dawet ayu beverage, thorny palm fruit, Dieng Mountain etc.

Keywords: batik, classic batik gumelem, contemporary batik gumelem

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali warisan budaya yang beragam. Salah satu kebudayaan asli Indonesia adalah batik. Batik memiliki kriteria seperti: kaya dengan simbol-simbol dan filosofi kehidupan rakyat Indonesia, serta memberi kontribusi bagi pelestarian warisan budaya (Batik Nusantara, 13)

Dunia menyatakan bahwa batik merupakan salah satu warisan budaya yang masih ada dan diturunkan dari generasi ke generasi. Batik diakui oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009 dengan dimasukkan ke dalam daftar representatif sebagai budaya tak benda (turun-temurun) warisan manusia (Marshal Clark dan Juliet Piesch, 2014 : 84). Batik juga digunakan sebagai identitas rakyat Indonesia untuk menghormati keanekaragaman budaya dan kreatifitas mereka. Dengan demikian, batik diharapkan dapat memotivasi, mengangkat harkat dan martabat para pengrajin batik, dan mendukung usaha menyejahterakan rakyat.

Kain batik yang dahulu digunakan hanya untuk upacara-upacara adat dan kesempatan khusus, kini berubah fungsi menjadi pakaian sehari-hari yang bisa digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Tidak dilihat dari garis keturunannya, kesempatannya, arti serta makna yang terkandung dari motif batik itu sendiri. Selanjutnya batik yang tadinya hanya pakaian keluarga istana, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria (Komarudin Hidayat dan Putut Widjanarko, 2008 : 625).

Meningkatnya permintaan akan kain batik membuat semakin meluasnya kerajinan batik di kalangan masyarakat. Daerah yang awalnya tidak memiliki tradisi membatik, saat ini mulai ikut mengembangkan batik, seperti masyarakat Gumelem yang sudah masuk Kabupaten Banjarnegara. Membatik menjadi kegiatan favorit masyarakat Gumelem khususnya kaum perempuan di sela-sela kesibukannya bertani atau mengurus rumah tangga sebagai sumber penghasilan tambahan.

Dalam Buku Profil Batik Gumelem (2008), Sejarah Batik Gumelem diyakini sudah ada sejak berdirinya tanah perdikan Gumelem yang kemudian menjadi Kademangan Gumelem. Miniatur kehidupan istana seperti pranata, trapsila, busana dan tata praja secara baik di wilayah pedesaan

sudah ditemukan pada ragam kehidupan di Kademangan Gumelem.

Batik Gumelem merupakan batik keturunan yang belum terekspos atau dikenal masyarakat luas. Kain batik Gumelem merupakan salah satu dari berbagai jenis kain batik tradisional Indonesia yang kurang disadari keberadaannya, karena masyarakat lebih mengenal batik pekalongan dan batik keraton. Padahal batik Gumelem memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan batik-batik yang lainnya, karena batik Gumelem memiliki motif yang khas dengan membawa keindahan alam, hasil bumi, minuman khas dan situs sejarah di Banjarnegara.

Kurangnya data dan informasi baik secara tertulis maupun tidak tentang batik Gumelem yang mulai banyak diminati oleh masyarakat inilah yang membuat penulis ingin mengkaji tentang batik Gumelem. Dengan banyaknya persepsi yang kurang tepat mengenai batik Gumelem, serta dengan berkembangnya kerajinan batik di Indonesia maka peneliti berkeinginan untuk mengamati secara mendalam mengenai batik Gumelem dari Banjarnegara.

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Secara teknis batik adalah suatu cara penerapan corak di atas kain melalui proses celup rintang warna dengan malam sebagai medium perintangnya (Yayasan Harapan Kita dan BP3 TMII, 1995:14)

Menurut Sa'du (2010), Istilah batik berasal dari kosakata bahasa Jawa, yaitu *amba* dan *titik*. *Amba* berarti kain, dan *titik* adalah cara memberi motif pada kain menggunakan malam cair dengan cara dititik-titik. Cara kerja membuat batik pada dasarnya adalah menutup permukaan kain dengan malam cair (*wax*) agar ketika kain dicelup kedalam cairan pewarna, kain yang tertutup malam tersebut tidak ikut terkena warna.

Sedangkan menurut Kuswadji (seperti dikutip Tim Sanggar Batik Barcode, 2010), "Batik berasal dari bahasa Jawa *Mbatik*, kata *mbatik* dalam bahasa Jawa yang juga disebut *ngembat*. Arti kata tersebut melontarkan atau melemparkan. Sedangkan kata *tik* bisa diartikan titik. Jadi yang dimaksud batik atau *mbatik* adalah melemparkan titik berkali-kali pada kain". Berbeda dengan Kuswadji, Soedjoko (dalam

buku Batik, Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik, 2010) menyatakan bahwa,” Batik berasal dari bahasa Sunda. Dalam bahasa Sunda, batik berarti menyungging pada kain dengan proses pencelupan”.

Kerangka Berfikir

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak sekali warisan budaya yang beragam. Salah satu kebudayaan asli Indonesia adalah batik. Jenis dan corak batik tradisional tergolong amat banyak. Budaya bangsa Indonesia, sejarah dan banyak factor yang beragam telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri kekhususaannya masing-masing.

Dari segi geografis Batik dibedakan menjadi Batik Keraton dan Batik Pesisir. Motif seni batik Keraton banyak yang mempunyai arti filosofi, penuh dengan makna kehidupan. Gambarannya rumit dan halus dan paling banyak mempunyai beberapa warna biru, kuning muda atau putih. dan Batik pesisir lebih bebas dan tidak teikat dengan aturan Keraton dan sedikit sekali yang memiliki arti filosofi. Motif batik pesisir banyak yang berupa tanaman, binatang, dan ciri khas lingkungannya.

Dari segi motif batik dibedakan menjadi dua yaitu batik klasik dan batik kontemporer. Batik klasik adalah motif batik yang dijaga turun temurun. Motif yang tergambar memiliki makna dan akar budaya yang kuat. Karena itu motif batik klasik setiap daerah berbeda-beda, begitu juga warna dasar dari batiknya. Warna dan motifnya cenderung statis, tidak berubah-ubah sesuai dengan zaman. Sedangkan proses pembuatannya dapat menggunakan teknik batik tulis maupun batik cetak. Batik kontemporer berarti memiliki makna batik masa kini yang proses penciptaannya lebih banyak dibuat oleh para pengrajin batik.

Dalam penelitian ini akan diketahui mengenai Batik Gumelem yang merupakan seni kerajinan Batik lokal, sejarah dan juga makna dari motif-motif yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:3). Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh informasi tentang batik Gumelem mulai dari sejarah, cara

pembuatan dan makna filosofi dari bentuk dan warna motif batik Gumelem, maka metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto bertujuan untuk mengetahui hal – hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu (Arikunto, 2002:91).

Dalam buku metode penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong: 3) Bogdan dan Taylor mendefinisikan, metode penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata –kata tertulis dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2008:60) “Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.”

Menurut Bogdan dan Biklen (1982), karakteristik penelitian kualitatif ada 5, yaitu:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang ilmiah (sebagai lawan eksperimen),
- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata – kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka,
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome,
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif,
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Metode ini dapat memberikan informasi dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan dalam berbagai masalah. Metode kualitatif juga akan menguraikan secara menyeluruh tentang proses pembuatan batik Gumelem.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui wawancara terhadap para informan, observasi di lapangan dan dokumentasi yang penulis kumpulkan mengenai Batik Gumelem. Disimpulkan bahwa, Batik Gumelem sudah mulai pembuatannya sejak Abad 18 dengan memproduksi Batik Klasik Kerajaan Mataram sebagai pakemnya. Perubahan yang terjadi pada motif klasik

kerajaan Mataram mulai memudar setelah kerajaan Mataram bergabung dengan NKRI pada bulan September 1945 yang juga mengakibatkan kemunduran industri ini. Setelah mendapatkan dukungan dari pemerintah pada 2003 para pengrajin Batik di wilayah Gumelem semakin besar, dengan upaya pemerintah yang mewajibkan penggunaan batik sebagai seragam kerja dan semakin marak pameran-pameran batik, batik Gumelem berkembang sangat pesat mencapai 400 orang pengrajin.

Perkembangan motif batik Gumelem dipengaruhi oleh kreatifitas pembatik yang pada awalnya hanya melakukan sedikit perubahan pada motif Batik klasik hingga menjadi Batik kontemporer yang terinspirasi dari ciri khas wilayah Banjarnegara. Pada perkembangannya Batik Gumelem juga mengalami perubahan pewarnaan karena adanya pengaruh dari Batik pesisir

Implikasi

Analisa mengenai Batik Gumelem ini dapat digunakan sebagai panduan bagi Mahasiswa untuk mengetahui sejarah Batik Gumelem, adaptasi budaya, dan juga pengaruh dari pemerintahan pada Industri Batik. Perindustrian batik Gumelem juga dapat di gunakan sebagai contoh oleh industry-industri batik pada daerah lain yaitu dengan mengeksplorasi keragaman ciri khas masing-masing daerah pada motif-motif batik kontemporer.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat kiranya diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a) Bagi Perindustrian Kabupaten Banjarnegara diharapkan dapat mendokumentasikan makna simbolik motif dan warna batik tradisional khususnya motif dari Banjarnegara sebagai simbol Kota Banjarnegara.
- b) Bagi industri Batik di Banjarnegara dalam mengembangkan usahanya diharapkan dapat mempertahankan motif batik tradisional sebagai hasil produksinya dan selalu memperhatikan penerapan motif sesuai fungsinya. Hal ini sangat penting untuk kelestarian dari nilai motif tradisional batik Banjarnegara.
- c) Berkaitan dengan hal ini penulis mengharapkan, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Jurusan Ilmu

Kesjahteraan Keluarga dapat mengenal batik Banjarnegara dan mengetahui makna dan motif batik tradisional tersebut sebagai tambahan wawasan apresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Adi Saworno, Sarwan. 1992. Banjarnegara, Sejarah dan Babatnya - Obyek Wisata dan Seni Budayanya. Banjarnegara.

Bambang Yudhoyono, Ani. (2010). Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata. Jakarta: Gramedia.

BB 3 TMII. 1997. Batik. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.

Budiono. 1994, Simbolisme Dalam Budaya Jawa. Yogyakarta: Hadinita.

Carssirer, Ernest. 1990, Manusia dan Kebudayaan, Jakarta: PT.Gramedia.

Djoemena, Nian. (2002). Ungkapan Sehelai Batik (It's Mystery and Meaning). Jakarta: Djambatan.

Endra. W. 1985. Makna Simbolik Motif Parang Batik Klasik. Yogyakarta: Skripsi FPBS. IKIP Yogyakarta.

Hamidin, Aep S. 2010. Batik Warisan Budaya Asli Indonesia. Yogyakarta: Narasi.

Hamzuri. 1968, Batik Klasik. Jakarta: Djambatan.

I Sunarya, Ketut. 1990. Pengantar Kuliah Batik. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.

Koentjaraningrat. 1994. Kebudayaan Jawa. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong. Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Prasetyo. Anindito. 2010. Batik. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Rachman. Lina. 2010. Banjarnegara Punya Batik. Dindikpora Banjarnegara: Banjarnegara Corner.

Soebadio. 1997. Membatik. Yogyakarta: PT. Macana Jaya Cemerlang.

Soedarso. 1971. Manusia dan Seni. Yogyakarta: Kanisius.

Soesanto. 1983. Batik dan Jumptan. Yogyakarta: PT. Macana Jaya Cemerlang

Stamford Rafles, Thomas. 1917. History of Java: Heritage.

Suja. 1977. Pengertian Motif Batik. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik Yogyakarta

Susanto, Sewan. 1973. Seni Kerajinan Batik Indonesia. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.

Tim Sanggar Batik Barcode. (2010). Batik: Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik. Jakarta: Katabuku.

Tirta, Iwan. 2009. Batik Sebuah Lakon. Jakarta: Gaya Favorit Press.

Tjahjani, Indra. 2013. Panduan Terampil Membatik untuk Siswa. Jakarta: Erlangga.
Travois, Rita. 2010. Fascinating Batik - Technique and Practice. North Carolina: Lulu Press Inc.

Sumber Internet

<http://batikday.com/2012/10/sejarah-perkembangan-batik/>

<http://batiknusantara.net/sejarah.php>

<http://etnikom.com/sekilas-sejarah-batik-nusantara/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Batik>

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/sejarah-perkembangan-batik/>

<http://www.banjarnegarab.co.id>.

<http://www.unesco.org/culture/ich/index.php>

pesonabatik.site40.net/sejarah_batik.html.

www.babadbanjarnegara.com/batik.php.